

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Secara umum guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri di Kabupaten Kapuas yang menerapkan kurikulum 2013 sudah mengerti tentang penilaian autentik (*Authentic Assesment*). Semua guru PAI dan BP di SMPN 1 Selat, SMPN 1 Basarang, SMPN 3 Kapuas Barat dan SMPN 1 Kapuas Hilir telah menggunakan model penilaian autentik kurikulum 2013 sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 53 tahun 2015.

Berdasarkan penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa:

- a. Aspek pengetahuan atau kognitif, menggunakan tes objektif dengan desain model penilaian tertulis dan lisan. Bentuk instrumen soalnya adalah uraian bebas (*essay*). Bentuk instrument lain seperti pilihan ganda digunakan untuk penilaian akhir semester atau tengah semester. Penilaian ini telah dilakukan dengan baik dan hasilnya telah melampaui nilai KKM yang telah ditetapkan oleh guru PAI. Bentuk instrumen isian singkat atau melengkapi (*fill in*), dan menjodohkan tidak digunakan.
- b. Aspek ketrampilan atau psikomotor, menggunakan desain model penilaian unjuk kerja atau kinerja (*performance*). Penilaian desain model unjuk kerja dilakukan dengan cara memberikan ceklis pada kolom lebar pengamatan unjuk kerja dalam bentuk skala penilaian (*rating scale*). Penilaian ini telah

dilakukan dengan baik dan hasilnya telah melampaui nilai KKM yang telah ditetapkan oleh guru PAI. Model penilaian proyek, produk dan portofolio tidak digunakan oleh guru PAI dan BP.

- c. Aspek sikap atau afektif, menggunakan desain model penilaian autentik pengamatan, jurnal, penilaian diri, dan penilaian antar teman. Pengisian pada lembar pengamatan, penilaian diri dan penilaian antar teman menggunakan ceklis dan skala penilaian, sedangkan untuk mengisi lebar jurnal guru mencatat perilaku siswa yang terbaik dan perilaku siswa terjelek yang menunjuk kepada karakter siswa. Penilaian ini telah dilakukan dengan baik dan hasilnya telah melampaui nilai KKM yang telah ditetapkan oleh guru PAI. Desain model penilaian autentik aspek sikap lainnya seperti penilaian portofolio tidak digunakan.

B. Saran-saran

1. Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP di Kabupaten Kapuas hendaknya menggunakan model penilaian autentik dalam pembelajaran dengan jenis penilaian yang bervariasi.
2. Kepala sekolah hendaknya menganjurkan atau menugaskan kepada guru PAI dan BP untuk menggunakan penilaian autentik dalam setiap pembelajaran.
3. Pengawas PAI hendaknya melakukan pengawasan secara intensif kepada guru PAI dan mendorong untuk menggunakan model penilaian autentik dalam pembelajaran secara baik dan benar.